

BAB V

SIMPULAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner mengenai kompetensi, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng. Artinya, kompetensi yang dimiliki oleh guru mampu mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng.
2. Lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng. Artinya lingkungan kerja fisik mampu mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng.
3. Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng. Artinya tinggi rendahnya tingkat kepemimpinan transformasional yang ada pada kepala sekolah tidak mempengaruhi tingkat kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng.
4. Variabel independen (Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformasional) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Guru).

5.2.Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang dipakai dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel kompetensi, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan transformasional sedangkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti komitmen, motivasi kerja, disiplin kerja.
2. Dalam penelitian ini, guru yang bekerja di SMP Negeri 1 Sruweng seluruhnya berjumlah 34 guru, penulis mencantumkan 34 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini.

5.3.Implikasi

Implikasi dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang merupakan konsekuensi untuk mencapai kondisi ideal dalam melaksanakan manajemen sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Sruweng supaya tujuan dapat tercapai. Implikasi dari penelitian ini antara lain:

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan atas temuan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka implikasi praktis yang dapat dikembalikan penulis yang dapat diberikan sebagai masukan bagi organisasi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng. Oleh karena itu sebaiknya kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Cara yang dapat ditepuh antara lain: kepala sekolah mendukung guru untuk mengikuti pelatihan untuk menunjang proses pembelajaran. Kepala juga perlu memberikan pengarahan kepada guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik agar mudah mentransfer ilmu yang diberikan, serta guru juga perlu mempunyai gagasan-gagasan yang menarik agar peserta didik terangsang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki guna tercapainya kinerja guru yang diharapkan dan dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sudah baik. Oleh karena itu sebaiknya kepala sekolah menjaga agar lingkungan kerja fisik tetap baik, dengan cara melengkapi fasilitas sekolah, menata ulang ruang guru agar lebih nyaman, memperluas lahan parkir untuk peserta didik, memperbaiki gedung yang sudah mengalami kerusakan agar guru dan peserta didik merasa nyaman terhadap lingkungan di sekolah tersebut.
3. Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya mengarahkan bawahannya untuk berbuat lebih baik dari apa yang bisa dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan bawahan yang

akan berpengaruh terhadap kinerja. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan pemimpin dalam lingkungan sekolah sehingga menjadi tauladan bagi pegawai. Seperti meningkatkan kemampuan komunikasi dan peka terhadap kebutuhan sekitar.

4. Kinerja guru SMP Negeri 1 Sruweng sudah baik yang dilihat dari data RKP. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Sruweng tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru yang sudah ada dengan ada dengan cara pihak sekolah mengadakan kegiatan IHT (*In-House Training*). Pembinaan rutin, workshop maupun seminar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, karena kinerja guru sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan atas temuan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka implikasi secara teoritis yang dapat dikembangkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sruweng

Hipotesis pertama yang diajukan dalam peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng menunjukkan pengaruh tidak signifikan

dengan hasil $t_{hitung} 7,481 > t_{tabel} 2,04227$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang dicapai oleh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sruweng.

Pada pengujian hipotesis kesatu didapatkan hasil estimasi variabel kompetensi dengan nilai $t_{hitung} 7,481 > t_{tabel} 2,04227$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng, dan hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh kompetensi yang signifikan terhadap kinerja mengidentifikasi bahwa guru yang memiliki penguasaan dan pemahaman mengenai teori pembelajaran yang baik, yang diperoleh melalui pendidikan serta pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) akan lebih optimal dalam bekerja seperti dalam pembuatan dan penyiapan perangkat pembelajaran, pekerjaan administrasi, menyiapkan metode pembelajaran, dan memilih model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif belajar serta bisa berorganisasi dengan guru lain, sehingga mampu memunculkan kreativitas dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa terdorong untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Tufty (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi

berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA N 15 Medan, Serta penelitian yang dilakukan oleh Setyono & Sudjadi (2011) serta Deri (2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sruweng.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng menunjukkan berpengaruh signifikandengan hasil nilai $t_{hitung} 3,260 > t_{tabel} 2,04227$ dengan signifikasi sebesar $0,003 < 0,05$. Lingkungan kerja fisik yang nyaman, aman, dan tenang akan membuat kinerja yang dimiliki guru akan menjadi lebih baik daripada lingkungan kerja fisik yang buruk.

Pada pengujian hipotesis kedua didapatkan hasil estimasi variabel lingkungan kerja fisik dengan nilai $t_{hitung} 3,260 > t_{tabel} 2,04227$ dengan signifikasi sebesar $0,003 < 0,05$, maka ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng, dan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Bayu Hendro Priyono, Nurul Qomariah, dan Pawestri Winahyu (2018) menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA N 1 Tanggul Jember. Begitu

juga penelitian yang dilakukan oleh Supriyani (2021) serta Sarto (2021) yang menyebutkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru.

3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sruweng.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dengan hasil nilai t_{hitung} 1,661 < t_{tabel} 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,107 > 0,05.

Pada pengujian hipotesis ketiga didapatkan hasil estimasi variabel kepemimpinan transformasional dengan nilai t_{hitung} 1,661 > t_{tabel} 2,04227 dengan signifikansi sebesar 0,107 < 0,05, maka ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng, dan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Insani, N.A., Suwarni, S., Firdaus, S.F., (2020) menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Azizah, Murgiyanto, & Nugroho, (2019) serta Soetopo, Kusmaningtyas, & Andjarwati, (2018). menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. Meskipun kepemimpinan

transformatif dianggap efektif dalam beberapa konteks, keefektifannya tergantung pada berbagai faktor, termasuk bagaimana kepemimpinan tersebut diimplementasikan dan diterima oleh guru-guru. Tidak semua guru mungkin merespons atau terpengaruh oleh gaya kepemimpinan ini dengan cara yang diharapkan. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik mereka sendiri, persepsi mereka terhadap profesionalisme, dan faktor-faktor pribadi lainnya.

4. Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformatif Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sruweng.

Pengujian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformatif Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sruweng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformatif secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Kinerja. Hal tersebut diketahui dari hasil uji F dengan F_{hitung} adalah $24,541 > F_{tabel}$ 2,922 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformatif secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sruweng.

5. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel independen (kompetensi, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan transformasional) sebesar 68,2%.

